

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan investasi bagi orang tua baik di dunia maupun akhirat dan karena orang tua lah anak bisa tumbuh dan berkembang. Setiap anak dilahirkan unik dan jenius. Karena Allah SWT menciptakan makhluknya dengan sempurna. Menjadi tugas kita lah untuk bisa menjalankan amanah yang telah diberikan Allah kepada kita. Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak. Hasil neurologi menurut (Teyler 1997 dalam Clarck 1989 dalam Semiawan, 2007) menunjukan bahwa pada saat anak lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100- 200 milyar yang pada proses berikutnya sel- sel otak tersebut berkembang dengan pesat dan menghasilkan bertrilyun- trilyun sambungan antar neuron yang siap untuk untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi.

Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar mencapai perkembangan optimal maka anak haruslah mendapatkan stimulus yang baik dan cukup agar perkembangannya terjadi secara optimal, apabila anak tidak mendapatkan stimulus yang optimal dan maksimal maka akan berdampak pada terhambatnya tahap perkembangan selanjutnya. Hal ini diatur dalam Undang- undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa : “setiap anak berhak hidup, tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan diluar rumah pertama dalam rangka perkembangan potensi bawaan lahir anak, karena pada usia dini memiliki karakteristik; anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu, anak bersifat unik, anak memiliki imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi pendek. Adapun Undang- undang mengenai PAUD tercantum pada Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14, menyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak haruslah diasah dengan pemberian rangsangan/ stimulus yang baik dan rutin secara berkelanjutan seperti pemberian nutrisi yang memadai, bermain, bercerita, berkomunikasi dll. Keluarga merupakan peranan utama dalam pemberian stimulus kepada anak karena anak- anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Orang tua merupakan orang yang berpengaruh dalam menentukan masa depan anak.

Orang tua adalah panutan dan *figure* pertama bagi anak, serta anak adalah peniru ulung setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya akan di tiru oleh anaknya. Melihat hal ini orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan di rumah maka memaksimalkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak sangatlah dibutuhkan agar anak mampu menyerap setiap informasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. *Parenting* bagi orang tua sangatlah dibutuhkan terlebih kebanyakan orang tua mengasuh anaknya hanya mengikuti cara orang tua terdahulunya, yang mana cara mendidik anak pada zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang hal ini sesuai dengan hadits yang artinya “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. Berdasarkan hal ini menjadi orang tua ternyata masih sangat membutuhkan pendidikan, hanya saja pendidikan yang diambil adalah pendidikan yang dirasa sedang dibutuhkan agar kebermanfaatannya terasa dan biasanya proses pendidikannya maksimal.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, yang mana melalui pendidikanlah kita menjadi tahu dan bisa. Melalui pendidikan dari asalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam pendidikan nasional terdapat tiga subsistem diantaranya adalah pendidikan formal, non formal, dan pendidikan nonformal. Undang- undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi pada diriya secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya yang didapatkan

tidak hanya di bangku sekolah. Pada umumnya orang tua masih membutuhkan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahan diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga kepada anak-anaknya. Masih banyak anggapan orang tua yang berpendapat bahwa mendidik anak hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga saja, orang tua hanya bertugas membayar iuran tiap bulan. Ada juga yang beranggapan anak cukup hanya belajar melalui bangku sekolah dan anak diharuskan bisa untuk baca, tulis, hitung dan menyerahkan semuanya kepada pihak lembaga. Padahal agar tercapainya penyelenggaraan suatu pendidikan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu orang tua, lembaga dan juga pemerintahan.

Begitu besar pengaruh keterlibatan orang tua dalam terlaksananya suatu penyelenggaraan pendidikan. Karena guru bersama murid terbatas waktunya hanya beberapa jam saja, apabila bersama orang tua atau keluarga waktu yang dilakukan bersama lebih banyak. Diharapkan dengan banyaknya waktu yang dilalui bersama anak orang tua bisa memaksimalkan potensi anak dengan maksimal. Adapun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.” Namun yang menjadi permasalahan bagi orang tua adalah orang tua memberikan pengasuhan kepada anaknya seperti orang tua diperlakukan oleh orangtuanya, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan keorang tuaan yang diselenggarakan bagi orang tua, adapun penyelenggaraan pendidikan keorang tuaan kebanyakan berbayar dan bayar menjadi satu alasan orang tua untuk tidak mengikutinya. Satu-satunya orang tua mendapatka pendidikan *Parenting* yaitu di lembaga PAUD. Oleh karena itu menjadi tugas lembaga selain mendidik anaknya di sekolah juga orang tua untuk bisa menyamakan persepsi/ tujuan anak agar tujuan pendidikan dapat terwujud salah satunya melalui program *parenting* yang diselenggarakan. Kini program *parenting* di PAUD sudah banyak sekali bentuknya ada Kelas Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua di Kelompok, Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama, Hari Konsultasi, dan Kunjungan Rumah. Namun pada kenyataannya masih banyaknya lembaga pendidikan khususnya PAUD yang tidak menyadari betapa pentingnya pelaksanaan program ini.

Nyatanya ketersediaannya program *parenting* hanya ada pada lembaga kelas atas saja, padahal urgensi program *parenting* itu untuk seluruh orang tua khususnya orang tua yang memiliki anak dalam masa

*golden age*. Yang mana pada masa ini yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya yaitu masa yang sangat penting dimana sel-sel otak sedang dalam masa berkembang pesat-pesatnya. Yang mana ilmu *parenting* itu sangat bermanfaat bagi orang tua agar bisa memaksimalkan segala aspek yang ada pada anak usia dini.

Pengertian *Parenting* menurut Gunarsa (1995, hlm. 101) adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. *Parenting* merupakan perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan *Parenting* adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi orang tua dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan mendidik anak serta mengurus urusan dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dan menggali potensi orang tua untuk mewujudkan kualitas diri sebagai orang tua yang profesional. Maka atas dasar hal itu *Parenting* haruslah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan mengingat begitu pentingnya pendidikan *parenting* bagi orang tua.

Saat ini telah banyak sekali model *parenting* yang digunakan oleh lembaga. adapun menurut Model Pelaksanaan Pendidikan Keorangtuaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ada 5 yaitu Kelas Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua di Kelompok/ Kelas Anak (KOK), Keterlibatan Orang Tua dalam Acara Bersama, Hari Konsultasi Orang Tua, dan yang terakhir adalah Kunjungan Rumah.

Paud Linuhung Jatinangor yang terletak di jalan Jayalaras no 31 Cibeuji Jatinangor adalah salah satu program yang diselenggarakan di PKBM Linuhung. PAUD Linuhung menerapkan prinsip kepada anak dan orang tua adalah “biasakanlah maka pasti bisa”. Karena pada setiap pembelajarannya anak tidak diajarkan secara langsung untuk bisa baca tulis dan hitung namun dibiasakan untuk setiap hari melihat mendengar dan mengulang pembelajaran melalui permainan dan tanpa ada paksaan. PAUD Linuhung setiap bulannya sering menyelenggarakan program *Parenting* seperti Silaturahmi Orang Tua/Kelas *Parenting (Parent's Class)*, *Home Visit* guru ke rumah Peserta didik, dan setiap hari orang tua bisa berkonsultasi kepada guru di Sekolah. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pengelola mengenai cara pengasuhan kepada anak yang belum tepat yang ditunjukkan orang tua selama berada di Sekolah, ini beralasan karena belum pemahamannya pemahaman orang tua bagaimana cara mendidik anak-anak yang tepat serta kurang mengetahui langkah-langkah apa saja yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pada anak. Masih banyaknya orang tua yang menerapkan

bentakan untuk jalan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan anak, kurang sabarnya orang tua menghadapi anak dll. Mengingat hal tersebut *Parenting* dirasa sangat dibutuhkan bagi orang tua mengingat orang tua adalah pendidik dan pendamping utama bagi anak sedangkan sekolah adalah pelengkapanya.

Kunjungan rumah merupakan salah satu program *parenting* yang memudahkan orang tua/ keluarga yang memiliki kesulitan untuk datang ke sekolah, karena pihak lembaga akan mendatangi rumah- rumah orang tua siswa. Pengertian Kunjungan Rumah dalam Model Pendidikan Anak Usia Dini, adalah kegiatan silaturahmi antar orangtua atau pengelola/pendidik ke rumah orang tua yang bertujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/ meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Selain itu dengan diadakannya kunjungan rumah ini, pendidik akan mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak di rumah. Adapun tujuan dari kunjungan rumah adalah menjalin silaturahmi dengan keluarga, mendapatkan informasi mengenai pola mendidik anak oleh orang tua dan menemukan pemecahan masalah secara bersama dengan orang tua. Pada pelaksanaan kunjungan rumah orang tua terlihat lebih santai, lebih terbuka, dan mudah menerima pengarahan yang dilakukan oleh guru/ pihak lembaga. Hal ini dikarenakan suasana rumah orang tua sendiri yang menjadikan orang tua lebih santai dan pelaksanaannya secara individual tidak bersama- sama menjadikan orang tua tidak malu untuk bertanya dan berkonsultasi dengan pihak lembaga.

Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai Pengelolaan *Parenting* Kunjungan Rumah, mengingat urgensi untuk membahas ini yaitu masih sedikitnya penelitian mengenai *Parenting* Kunjungan Rumah bagi siswa PAUD. Dan juga peneliti ingin mengemukakan bagaimana pengelolaan *parenting* kunjungan rumah yang diselenggarakan oleh PAUD Linuhung, pengelolaan yang akan dikaji yaitu perencanaan program *parenting* kunjungan rumah, pelaksanaan *parenting* kunjungan rumah dan evaluasi *parenting* kunjungan rumah . Adapun pihak lembaga mengadakan kunjungan rumah itupun dengan alasan sakit, atau anak mengalami masalah serius yang mengharuskan pembicaraan mendalam bersama orang tua di rumah yang mengakibatkan tidak seluruh anak mendapatkan fasilitas kunjungan rumah, adapun sekolah yang melaksanakan kunjungan rumah bagi seluruh siswa itupun sekolah- sekolah dalam golongan menengah keatas. Kemudian hal yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai

peningkatan kapasitas Pengasuhan orang tua. Dengan faktor kebanyakan orang tua dari siswa PAUD adalah menengah kebawah dan orang tua hanya mendapatkan pengetahuan mengenai pengasuhan di lembaga dan dari orang tua sebelumnya, dengan diselenggarakannya program *parenting* khususnya *parenting* kunjungan rumah memberikan dampak kepada para orang tua mengenai kapasitas orang tua.

*Basic care* merupakan bagian dari kapasitas pengasuhan orang tua. *Basic care* berarti hal yang mendasar dalam pemenuhan pengasuhan orang tua kepada anak. Adapun yang termasuk kedalam *basic care* yaitu pemenuhan makanan, kesehatan, waktu istirahat anak, dan kebersihan diri serta lingkungan.

Kehidupan anak pada usia dini sudah dipengaruhi oleh lingkungan diluar rumah, yaitu lingkungan sekolah. Yang mana pada masa ini anak menyerap informasi bukan hanya di rumah yaitu orang tua dan keluarga yang menjadi *figure*, namun anak telah mengenai lingkungan sekolah seperti berinteraksi dengan guru, teman sebaya, pengelola dan juga warga sekitar kampung anak dan sekolah berada. Dengan adanya interaksi anak dan lingkungan sekolah serta warga kampung rumahnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak, sebagaimana menurut Bronnfenbrenner mengenai sistem ekologi. Anak usia dini dalam teori sistem ekologi termasuk kedalam masa mesosystem yang artinya dalam Budi Andayani (2004, hlm. 47) merupakan sistem- sistem mesosystem yang saking berkaitan misalnya antara keluarga dan sekolah, keluarga dan warga kampung, antara sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Besarnya pengaruh keluarga khususnya orang tua serta sekolah dalam masa pembentukan anak, baiknya orang tua dalam penelitian ini khususnya seorang ibu yang menghabiskan waktu cukup banyak dengan anak mendapatkan pelayanan pengasuhan, agar orang tua mengasuh anak berdasarkan fakta ilmiah bukan hanya sekedar mitos yang berkembang. Pelayanan PAUD berupa program *parenting* menjadi jembatan bagi orang tua untuk mendapatkan memperkuat pengetahuan mengenai pengasuhan serta untuk menyamakan tujuan mengasuh anak seperti apa yang diinginkan. Agar anak dibiasakan kebiasaan yang sama antara sekolah dan rumah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti mengenai

*Penyelenggaraan Kunjungan Rumah dalam Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua Siswa di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang.*

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program *parenting* kunjungan rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang.
2. Pentingnya pemahaman orang tua mengenai *Parenting* pada anak usia dini yang mana pada usia dini perkembangan otak anak pada masa pesat- pesatnya yang memerlukan banyaknya perhatian dan pendampingan orang tua.
3. Pentingnya pemahaman orang tua mengenai pemenuhan kebutuhan anak mengenai *Basic Care*.
4. Keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak khususnya anak usia dini.
5. Masih banyaknya praktik pengasuhan yang kurang tepat dilakukan orang tua kepada anaknya
6. Masih kurangnya penelitian- penelitian mengenai *Parenting* Kunjungan rumah yang diselenggarakan oleh PAUD.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang?
3. Bagaimana evaluasi program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang?
4. Bagaimana peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua siswa dalam mendidik anak setelah mendapatkan pelayanan program *parenting* Kunjungan Rumah oleh PAUD Linuhung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *parenting* Kunjungan Rumah di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua dalam mendidik anak setelah mendapatkan pelayanan program *parenting* Kunjungan Rumah oleh PAUD Linuhung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

- 1) Manfaat teoritis  
Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perkembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah serta menambah referensi kajian khususnya mengenai Penyelenggaraan Program *Parenting* Kunjungan Rumah dalam Meningkatkan Kapasitas pengasuhan Orang Tua di PAUD Linuhung Jatinangor Sumedang
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi lembaga, masukan bagi pihak Paud Linuhung yang menyelenggarakan Program *Parenting* Kunjungan Rumah. Dan
  - b) Bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan rektor UPI Nomor 5804/UN40/HK/2015 Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2015 sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan awal penelitian yang dibuat, terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Signifikansi Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi

#### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori- teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah konsep Pendidikan Luar Sekolah, konsep *Parenting*, Kapasitas Orang Tua dan konsep PAUD, konsep Manajemen Program, dan Konsep Teori Sistem Ekologi.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian alur penelitian yang dirancang oleh peneliti, yang metode dan desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

#### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 26) dijelaskan bahwa “ Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya”.

#### 5. SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2015, hlm. 31) dijelaskan bahwa “Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal- hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.”